
ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING (EMA) DALAM MENINGKATKAN EKO-EFISIENSI USAHA (Studi Kasus Pada Rumah Sakit IbnuSina YW-UMI Kota Makassar)

Indrawan Azis, Andi Widiawati, Annisa Aprilia Nur

indrawan@stienobel-indonesia.ac.id, widiawati1972@gmail.com, aprilianur@gmail.com

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

ABSTRACT

Abstract :Current issues related to the environment to be one of the issues that got the attention of the public. Awareness of the community to participate in protecting the environment is increasing from time to time. It encourages businesses as part of the community itself, to participate in maintaining the environment in ways that minimize the risk of environmental damage as a result of the operational company's. In this case, the needed cost of the so-called environmental costs. Environmental costs necessary to achieve eco-efficiency efforts, one of which is the use of Environmental Management Accounting (EMA), by identifying environmental costs by classifying into the category of environmental quality to evaluate their environmental performance.

This study uses the Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar City engaged in health services as research objects. In this study the author uses descriptive qualitative method. The results showed that the Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar City yet to implement Environmental Management Accounting (EMA), manage environmental costs, but this hospital has managed the impact of the environment.

Keywords: Environmental Management Accounting (EMA), Eco-efficiency

PENDAHULUAN

Pelaku usaha dalam hal ini perusahaan berusaha untuk tidak merusak lingkungan agar tidak mendapatkan citra buruk dari konsumen, investor, pemerintah, atau stakeholder lainnya sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan lancar. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga lingkungan dari kerusakan tidak hanya di pandang sebagai tanggung jawab sosial namun juga sebagai persaingan kompetitif. Pemerintah sebagai regulator mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan melalui peraturan yang berkaitan dengan lingkungan. Meskipun demikian, peraturan mengenai lingkungan dapat berbeda-beda dari setiap negara. Di Indonesia, peraturan yang terkait dengan lingkungan hidup adalah UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang tersebut mengatur segala hal yang menyangkut masalah lingkungan, termasuk mengenai Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai salah satu instrumen pencegahan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

Rumah Sakit "IBNU SINA" UMI merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota makassar, dimana perusahaan ini bergerak pada bidang pelayanan jasa kesehatan

yang lengkap bagi masyarakat. Dalam aktivitas operasionalnya, rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah baik padat, cair, pasta (gel), maupun gas yang mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif. Oleh karena itu, limbah yang dihasilkan dari operasi rumah sakit ada kemungkinan bahwa limbah berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai sisa-sisa operasi rumah sakit membutuhkan manajemen, dan penanganan khusus oleh Rumah Sakit Dalam Rangka tidak menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak besar menyebabkan aktivitas perusahaan juga mempengaruhi masalah lingkungan dan pelestarian alam. Tidak banyak berbeda dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga mencoba menyoroti aspek sosial, dan pelestarian alam. Oleh karena itu, penulis berniat untuk melakukan penelitian pada "analisis dari Aplikasi Akuntansi lingkungan (EMA) dalam meningkatkan efisiensi eko-efisiensi bisnis (studi kasus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-U Makassar)".

Teori legitimasi untuk menjelaskan bahwa organisasi akan terus beroperasi sesuai dengan batas-batas dan norma diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan dalam upaya untuk memperoleh legitimasi. Menurut Suchman di Meutia (2008), legitimasi dapat dianggap sebagai persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah tindakan yang diinginkan, tidak sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan, atau peningkatan sosial.

Akuntansi di dunia bisnis terlalu berpihak pada stokholders daripada stakeholder, sehingga konsep akuntansi sekarang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat situasi dan keadilan hidup yang aman, serta sifat yang berkelanjutan dan baik-baik. Karena kemudian mengembangkan akuntansi lingkungan (lingkungan Akuntansi). Pertimbangan akuntansi lingkungan karena mengkhawatirkan pemegang saham dengan mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan diperkirakan bahwa dengan pengurangan biaya lingkungan akan menciptakan kualitas lingkungan yang baik. Yang juga menjadi sopir dari munculnya lingkungan akunting, yaitu kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan. Akuntansi terbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses perusahaan, sehingga muncul istilah akuntansi lingkungan (*environmental accounting* atau *green accounting*). Menurut Badan Perlindungan Lingkungan atau *United State Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah: "Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan".

penting dari penggunaan lingkungan akuntansi untuk perusahaan atau organisasi lain yang dijelaskan dalam fungsi dan peran lingkungan Akuntansi. Fungsi dan peran dibagi menjadi dua bentuk. Fungsi pertama yang dipanggil oleh fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan, 2008:18). Setiap fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Internal Dari

Fungsi internal adalah fungsi yang terkait dengan internal perusahaan sendiri. Pihak Internal adalah partai yang mengatur bisnis, seperti konsumen rumah tangga dan produksi rumah tangga dan layanan lainnya. Adapun aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah kepemimpinan perusahaan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal memberikan kewenangan kepada perusahaan-perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham, seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, penduduk lokal dan administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk manajemen ke pemilik pada penggunaan sumber daya ekonomi dipercayakan untuk itu.

Manajemen lingkungan akunting adalah salah satu sistem akunting dari lingkungan Akunting yang menggambarkan sejumlah masalah mengenai pengukuran dampak dari bisnis perusahaan menjadi sejumlah unit moneter (Ikhsan, 2009). Lingkungan Akuntansi Manajemen juga dapat digunakan sebagai benchmark dalam performa lingkungan.

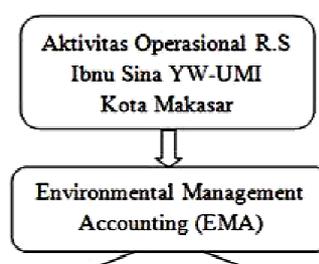
Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terkait dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan dan perlindungan dilakukan. Biaya lingkungan termasuk kedua biaya internal (terkait dengan pengurangan dalam proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) dan secara eksternal terkait dengan perbaikan kerusakan yang disebabkan oleh limbah yang dihasilkan (Susenohaji, 2002).

Menurut Hansen & Mowen (2005), efisiensi Eko-dasarnya menyatakan bahwa organisasi dapat menghasilkan barang dan layanan yang lebih berguna sementara secara simultan mengurangi dampak negatif lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya. Konsep ini berisi setidaknya tiga pesan penting. Pertama, peningkatan kinerja dari ekologi dan perekonomian bisa dan harus saling melengkapi. Kedua, peningkatan performa lingkungan tidak lagi hanya dianggap sebagai amal, melainkan sebagai kompetisi. Ketiga, eko-efisiensi adalah komplemen dan mendukung pembangunan berkelanjutan dan kompetitif.

Menurut Hansen Mowen (2005), efisiensi Eko menunjukkan sebuah modifikasi yang mungkin terhadap pelaporan biaya lingkungan. Dalam periode tertentu, ada tiga jenis keuntungan: pendapatan, tabungan saat ini, dan menghindari biaya. Pendapatan mengacu pada pendapatan yang mengalir ke dalam organisasi karena tindakan lingkungan seperti daur ulang kertas, menemukan aplikasi baru untuk limbah yang tidak berbahaya, dan meningkatkan penjualan karena penguatan lingkungan. Laporan keuangan lingkungan dapat juga menjadi bagian dari laporan kemajuan lingkungan yang disediakan bagi pihak pemegang saham setiap tahunnya.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian pada Pada Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Environmental Management Accounting (EMA) sebagai bentuk eco-efficiency dalam meningkatkan keunggulan kompetitif unit usaha YW-UMI merupakan jenis penelitian deskriptif. Dengan berfokus kepada laporan biaya operasional dan Pengelolaan berbagai macam limbah baik padat, cair, pasta (gel), maupun gas yang mengandung mikroorganisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif. Jenis sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu menganalisis kinerja lingkungan secara kualitatif dan mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah sakit serta meningkatkan Keunggulan Kompetitif Berdasarkan Upaya Ramah Lingkungan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Pengelolaan lingkungan dilaksanakan guna mengantisipasi dampak yang timbul dalam setiap tahap kegiatan. Dampak yang dikelola terutama adalah dampak negatif yang penting karena apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi penyebab masalah yang disamping mengelola dampak negatif penting juga dampak positif dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan laporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Desember 2015 yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengelolaan Limbah Cair

Limbah adalah semua sisa yang dapat berupa padat, cair, gas yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Limbah rumah sakit adalah buangan dari kegiatan rumah sakit yang bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat dan sekitar rumah sakit.

Kegiatan yang dilakukan berupa pengelolaan limbah cair dengan mengadakan kerja bakti di sekitar lokasi IPAL 2 kali dalam satu bulan. Selain itu pihak rumah sakit juga melakukan pemeriksaan suhu dan Ph pada air limbah setiap hari dan pemeriksaan kualitas air limbah yang dilakukan oleh Balai K3.

2. Kegiatan Pengelolaan Sampah Medis

Sampah medis adalah limbah yang langsung dihasilkan dari tindakan diagnosis dan tindakan medis terhadap pasien, termasuk dalam kajian tersebut juga kegiatan medis di ruang poliklinik, perawatan, bedah, kebidanan, otopsi, dan ruang laboratorium.

Kegiatan yang dilakukan berupa pengelolaan sampah medis dengan pemantauan TPS sampah medis seminggu sekali. Pengangkutan sampah medis setiap bulan oleh PT Multazam serta pembersihan disekitar TPS yang dilakukan oleh cleaning dan dipantau oleh instalasi K3.

3. Kegiatan Pengelolaan Sampah Non Medis

Sampah non medis adalah semua sampah padat diluar sampah medis yang dihasilkan dari berbagai kegiatan seperti kantor/administrasi, unit perlengkapan, ruang tunggu, ruang inap, unit gizi/dapur, halaman parkir, taman, dan unit pelayanan.

Kegiatan yang dilakukan berupa sampah non medis dengan melakukan pemantauan setiap minggu pada lokasi TPS/Kontainer dan pembersihan disekitar TPS yang dilakukan oleh cleaning yang dipantau oleh instalasi K3.

4. Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara

Limbah yang terlambat diangkut akan memicu munculnya berbagai jenis bakteri patogen, menimbulkan bau tidak sedap dan merusak pandangan di sekitar TPS.

Kegiatan yang dilakukan berupa pemantauan kualitas udara dengan melakukan pemantauan langsung ke lokasi pembuangan/penyimpanan limbah medis maupun non medis, melakukan koordinasi dengan dinas pertamanan dan kebersihan kota tentang kondisi TPS, dan melakukan koordinasi dengan pihak ke tiga untuk pengangkutan limbah medis rumah sakit.

5. Kegiatan Pemantauan Kualitas Air

Buangan limbah cair pasien dan penjaga pasien yang mendapat pelayanan rawat inap dan rawat jalan melalui instalasi pengelolaan air limbah (IPAL).

Kegiatan yang dilakukan berupa pemantauan kualitas air dengan melakukan pengambilan sampel di lapangan dengan menggunakan botol sampel yang dilakukan oleh Balai Tehnik Kesehatan Lingkungan (BTKL) Makassar untuk dilakukan pengujian.

6. Upaya Pengelolaan Lingkungan Sosial Ekonomi dan Budaya

Kegiatan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan hidup di lingkup wilayah Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.

Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

1. Undang-undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
2. Undang-undang Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
3. Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah.
4. Undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
5. Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun tentang Kesehatan.
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 58 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kesehatan dari Kegiatan Rumah Sakit.
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
8. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
9. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2006 tentang Limbah Cair dari Kegiatan Rumah Sakit.
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah melakukan pengelolaan dan pemantauan dengan baik dengan cara mengelola limbah berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Kendala yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Untuk mengoptimalkan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI berusaha membersihkan dan memantau disekitar area IPAL, namun hasilnya belum maksimal, ini disebabkan adanya kendala antara lain :

1. Belum dilengkapi exhauster
2. Tidak berfungsinya mesin penghancur limbah (blower)
3. Tidak berfungsinya flowmeter
4. Adanya kebocoran pipa

Oleh karena itu, hal yang perlu di lakukan oleh pihak Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI adalah sebagai berikut:

1. Perlu melakukan pemantauan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) secara terus-menerus dengan mengganti semua pipa yang rusak dan mengganti mesin penghancur limbah serta menjaga kelestarian lingkungan secara maksimal sehingga semua parameter uji bisa memenuhi standar.
2. Perlu melakukan reduksi limbah pada sumbernya untuk meningkatkan efisisensi kegiatan serta mengurangi kegiatan pengolahan limbah dan pelaksanaannya relatif murah. Adapun berbagai cara yang digunakan untuk reduksi limbah pada sumbernya adalah:

Pengidentifikasian Komponen Biaya Lingkungan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Dalam melaporkan biaya lingkungan untuk pengelolaan lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah diakui sebagai biaya lain-lain dalam laporan keuangan umum rumah sakit.

Pengidentifikasian biaya lingkungan dilakukan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI berdasarkan pada biaya yang timbul atau dibayarkan. Dari tabel 4.2.3.1 laporan biaya lingkungan menurut Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI menunjukkan bahwa Rumah Sakit Ibnu Sina sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan rumah sakit tetapi belum mengidentifikasi secara khusus.

Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Pengakuan yang berhubungan dengan transaksi masalah akan dicatat atau tidak dalam sistem rekaman, sehingga akhirnya transaksi tersebut tidak akan memiliki efek pada Pernyataan keuangan perusahaan. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI mengakui unsur-unsur seperti biaya ketika memberikan manfaat bagi perusahaan.

Pengakuan tersebut diungkapkan oleh dr. Sultan Buraena, Ms. SpOk selaku Kepala Bagian Instalasi K3 bahwa:

“Selama proses pengelolaan limbah berlangsung kami mengakui adanya biaya setiap terjadinya transaksi dan alokasi biaya pengelolaan limbah diambil dari anggaran biaya tahunan dan baru bisa diakui apabila sudah digunakan serta memberi manfaat pada periode tersebut”.

Pembahasan

Dari keterangan diatas berarti pihak Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI menggunakan metode pengakuan akrual basis, dimana pengakuannya terjadi saat pihak Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah mendapatkan manfaat dari adanya sebuah transaksi tersebut meskipun transaksi itu belum dilakukan pembayaran secara tunai atau cash.

Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini dengan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh dr. Sultan Buraena, MS. SpOk selaku kepala Bagian Instalasi K3 bahwa:

“Biaya lingkungan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan diukur dengan rupiah, Semua biaya yang dikeluarkan, mengacu pada laporan realisasi anggaran dari periode sebelumnya”.

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah menggunakan pengukuran yang tepat dengan mengasumsikan bahwa realisasi anggaran periode yang lalu merupakan pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai

dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu periode tersebut.

Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Presentasi berkaitan dengan masalah bagaimana informasi keuangan akan disajikan dalam pernyataan keuangan. Dalam pengalokasian biaya lingkungan tersebut pada Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI disajikan bersama-sama dengan biaya unit-unit lain yang sejenis. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya dalam rekening biaya lain-lain.

Hal tersebut dinyatakan oleh dr. Sultan Buraena, MS. SpOk selaku kepala Bagian Instalasi K3 bahwa:

“ Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan, oleh Rumah Sakit Ibnu Sina dijadikan Satu didalam laporan keuangan umum dan menyajikan biaya-biaya tersebut kedalam laporan laba rugi bersama dengan biaya lain-lain. Rumah Sakit Ibnu Sina tidak menyajikan laporan khusus biaya lingkungan karena kami berasumsi biaya tersebut sama dengan biaya umum lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan mencari secara langsung bahwa biaya lingkungan dikeluarkan oleh Rumah Sakit Ibnu Sina YW-mami UMI, disajikan dalam laporan keuangan umum dimasukkan ke dalam biaya lain-lain dalam laporan laba rugi Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI. Disajikan bersama-sama dalam biaya lain yang sejenis dalam laporan laba rugi.

Selama ini Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI menyajikan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan biaya limbah didalam biaya-biaya yang sejenis dalam laporan laba rugi. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI belum melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus akan tetapi Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah menjelaskan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait pada catatan atas laporan keuangan rumah sakit. Dengan begitu pihak yang bersangkutan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan masuk dalam perhitungan biaya operasional yang disajikan ke dalam Laporan Laba Rugi.

Dari penjelasan diatas bahwa sebenarnya Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang pengolahan limbahnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa laporan biaya lingkungan tersebut masih menyatu dalam laporan keuangan umum perusahaan yang disajikan bersama-sama dengan biaya lain-lain yang sejenis. Sebaiknya, perusahaan membuat laporan khusus tentang biaya lingkungan, sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Pengungkapan dari biaya lingkungan adalah pengungkapan sukarela. Pengungkapan dari lingkungan akuntansi adalah pengungkapan data informasi dari lingkungan akuntansi dari sudut pandang dari fungsi dalam lingkungan akuntansi itu

sendiri, yaitu dalam bentuk laporan akuntansi ke lingkungan. Lapornya harus didasarkan pada situasi yang sebenarnya di perusahaan. Data yang sebenarnya diungkapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Sehubungan dengan biaya pengelolaan limbah yang masuk ke biaya operasi, perusahaan sudah menguk'kan dalam catatan tentang laporan keuangan tentang kebijakan akuntansi dalam penangkapan dan diterapkan oleh rumah sakit yang berhubungan dengan masalah biaya pemuatan limbah manajemen ke biaya operasi.

Pengungkapan terkait dengan masalah Informasi Keuangan atau akuntansi dari Rumah Sakit Ibnu Sina mengungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan selama penelitian, Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI mengungkapkan kebijakan akuntansi. Kewajiban ini kondisional dengan hormat kepada isu manajemen lingkungan dan pemantauan dalam catatan kepada Pernyataan Keuangan Rumah Sakit Ibnu Sina.

Berdasarkan hasil wawancara untuk instalasi dari K3 Rumah Sakit Ibnu Sina, pengungkapan untuk biaya manajemen lingkungan termasuk dalam catatan laporan keuangan. Selama waktu ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan terkait pengelolaan limbah dalam perlakuan sebagai biaya operasional. Meskipun pengungkapan biaya limbah dari Rumah Sakit Ibnu Sina dalam Catatan Untuk Pernyataan keuangan mereka belum khusus tetapi sudah ditanamkan pada umum dengan biaya lainnya serupa.

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI tidak mengungkapkan secara khusus tentang presentasi lingkungan akuntansi tapi mereka telah menyajikan dalam pernyataan keuangan Jenderal, termasuk dalam biaya operasi.

Eko-efisiensi Usaha Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI

Eko-efisiensi usaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana perusahaan mempertahankan organisasinya atau keberlanjutan usahanya sedangkan secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya, dan biaya. Dimana Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang pelayanan jasa kesehatan , yang dalam aktivitas operasionalnya menghasilkan berbagai macam limbah baik padat, cair, pasta (gel), maupun gas yang mengandung mikroorganisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radiokaktif. Tentunya jika limbah tersebut di buang begitu saja tanpa di kelola maka akan dapat membahayakan lingkungan di sekitar terlebih makhluk hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi, Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah melaksanakan eko-efisiensi usaha dengan melakukan aktivitas pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta melaporkan kegiatan tersebut baik dalam informasi fisik dan moneter setiap enam bulan sekali, namun belum maksimal karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Itu berarti pihak rumah sakit masih perlu meningkatkan eko-efisiensi usaha. Dengan adanya penerapan environmental management accounting pihak Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dapat meningkatkan eko-efisiensi usaha dengan mengoptimalkan kesesuaian anatara program pengendalian lingkungan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah melakukan pengelolaan lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dengan baik, dengan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan. Dengan dikeluarkannya biaya tersebut Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sudah melakukan perlindungan lingkungan dan eko-efisiensi usaha.
2. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI belum menerapkan Environmental Management Accounting. Laporan yang dibuat mengenai biaya lingkungan masih standar berdasarkan peraturan pemerintah.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran kepada perusahaan yaitu agar Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI mengklasifikasikan aktivitas lingkungan kedalam kategori biaya lingkungan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari klasifikasi kategori biaya lingkungan dapat dilihat berapa besar biaya-biaya aktivitas lingkungan, sehingga dapat diketahui aktivitas mana saja yang belum maksimal dan mana yang perlu di maksimalkan. Penerapan environmental management accounting yang optimal mendorong perusahaan dalam meningkatkan eko-efisiensi usaha.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, diharapkan agar dapat memperoleh data laporan yang lengkap untuk mengukur persentase tingkat eko-efisiensi perusahaan dari tahun sebelumnya secara kuantitatif, agar dapat diketahui secara pasti standar eko-efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Nurul., Moch. Dzulkirom A.R. dan Maria Goretti Wi Endang. 2013. *Analisis Penerapan Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Eco-efficiency Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Jurnal: Administrasi Bisnis Vol. 6 No.2. Universitas Brawijaya Malang.

Akbar. 2013. *"Penerapan Akuntansi lingkungan"*. Febri Ardianto. 2014. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Anjayani, Eni. 2009. *Prinsip Eko-Efisiensi*. <http://www.konsepgegorafi.net>

Estianto, Barcelona G. dan Andre Purwanugraha. 2013. *Analisis Biaya Lingkungan Pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Jurnal: <http://e-journal.uajy.ac.id/6768/1/JURNAL.pdf>

- Hadi. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 Tahun 2010*. Hal. 37.
- Hansen & Mowen. 2005. *“Managerial Accounting”*. Edisi Keenam. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *“Akuntansi Manajemen Lingkungan”*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikawati, S.I., Luky Patricia Widianingsih. dan Renna Magdalena. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi manajemen Lingkungan,*” Jurnal GEMA Aktualita (Edisi Desember 2014), Vol.3 No. 2.
- Meutia. 2008. *Teori Legitimasi: Suatu Perspektif*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Muller, Kaspar. 2001. *Standardized eco-efficiency indicators*. Ellipson. Revision: 1.05/January 2001.
- Noor, Farida Dessy dan Warno. 2015. Akuntansi Lingkungan: Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam. Jurnal: Syariah Paper Accounting FEB UMS. UIN Walisongo.
- Purwanto, Agus dan Taufiq Bagus Prasajo. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan*. Jurnal: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Vol. 2 No. 1 Tahun 2013 Halaman 1.
- Pentiana, Destia dan Damayanti. 2013. *Global Warming “in the Perspective of Environmental Management Accounting”*. Jurnal Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Esai Vol. 7 No. 1, Januari 2013.
- ProLH, GTZ. 2007. *Panduan Penerapan Eko-efisiensi UKM Sektor Batik*. Jakarta: Kementrian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Rustika, Novia. 2011. *Analisis Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan*. Hal. 19-21. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rossje, 2006. *Akuntansi Lingkungan: Suatu Perspektif*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Jakarta : Indeks.
- Sugiyanto, Catur dan Aula Ahmad. 2016. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Susilo, Joko. 2008. *Green Accounting: Suatu Perspektif*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

- Susenohaji. 2002. *Environmental Management Accounting (EMA) :Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis bagi Manajemen*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business*. Jakarta : Salemba Empat
- Titik, Kusumawati Sudarno. 2015. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. Koesma Tuban*. Universitas Jember (UNEJ).
- Wasi, Wanggono Antonius. 2014. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Swasstisiddhi Amarga*. Halaman 1. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.